

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan volume produksi seroma merupakan komplikasi yang sering menjadi masalah pada masa *post-op* laparatomi, dimana produksi seroma tidak menurun dan menyebabkan produksi seroma memanjang yang menandakan kondisi luka belum membaik dan masih terdapat rongga yang berisi seroma pada luka. Untuk mengobservasi peningkatan produksi seroma dan untuk mengeluarkan seroma, penatalaksanaan yang sering digunakan adalah pemasangan drain pada luka *post-op*. (Makama and Ameh, 2008) drain penting dalam penatalaksanaan pasien *post-op*, dimana drain berfungsi sebagai saluran pembuangan cairan dari dalam organ tubuh, seperti untuk kateterisasi kandung kemih, untuk aspirasi selang nasogastrik, sebagai saluran keluarnya kelebihan sekret pada rongga tubuh seperti pada rongga peritoneum dan pleura, cairan jaringan seperti darah, serum, getah bening dan cairan tubuh lainnya yang menumpuk di dasar luka setelah prosedur pembedahan.

Pada laparatomi produksi seroma sering meningkat dibandingkan jenis operasi yang lain, seperti pada laparatomi abdominoplasti tanpa ligasi arteri epigastrium inferium dalam telah dilaporkan bahwa peningkatan kejadian seroma sebanyak 4 kali lipat (Uğurel and Aslan, 2015). Pasien yang dilakukan laparatomi rata-rata pemakaian drain 2-14 hari karena sering terjadinya komplikasi pada operasi tersebut, seperti peningkatan produksi seroma (Sormaz *et al.*, 2017). Menurut (Abdulhamid and Sarker, 2018) pasien *post-op appendectomy* yang

terpasang drain yang termasuk dalam bedah laparatomi, menjalani waktu rawat inap *post-op* lebih dari 5 hari dikarenakan menunggu keluaran seroma minimal pada drain dan kemungkinan terjadi infeksi luka.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti di ruang bima RSUD Kabupaten Jombang yang dilakukan melalui wawancara dengan kepala ruang bima dan data record E-RM rumah sakit, pada 10 Desember 2023 didapatkan hasil jumlah pasien yang menjalani tindakan laparatomi mulai 1 Agustus 2023 sampai 30 November 2023 sebanyak 175 pasien yang terdiri dari beberapa jenis operasi seperti laparatomi eksplorasi, *appendectomy*, *herniotomy*, *open cholecystectomy*, dan *colostomy*. Hampir semua pasien *post-op* laparatomi terpasang drain, dengan produksi seroma yang sering terjadi peningkatan, sehingga terjadi pemanjangan waktu rawat inap pasien sampai 5-10 hari, penatalaksanaan yang sudah dilakukan di ruang bima yaitu dengan tetap mempertahankan drain sebagai alat bantu pengeluaran seroma.

Volume produksi seroma sering digunakan dalam penentuan kapan drain boleh dilepas, pada umumnya semua jenis operasi melakukan pelepasan drain apabila volume produksi seroma < 50 ml/24 jam atau sudah minimal. Peningkatan produksi seroma menandakan terjadinya infeksi pada luka apabila hal tersebut terjadi secara terus menerus, karena pada umumnya masa inflamasi luka 1-3 hari dan setelah itu produksi seroma akan menurun. Hasil penelitian (Chen *et al.*, 2016) tingkat infeksi meningkat apabila durasi pemasangan drain terlalu lama dan apabila massa payudara yang diangkat lebih besar. Meningkatnya produksi seroma menyebabkan drain terpasang lama dan membuat masa rawat inap memanjang sehingga menyebabkan tagihan biaya perawatan di rumah sakit

semakin tinggi. Sejalan dengan (Azamris, 2015) akibat penggunaan drain yang terlalu lama akan menyebabkan waktu rawat di rumah sakit menjadi memanjang dan bisa terjadi risiko infeksi akibat perpindahan kuman yang tidak terlihat.

(Chintamani *et al.*, 2005; Azamris, 2015; Papanikolaou *et al.*, 2022) memberikan gambaran indeks massa tubuh (IMT) beresiko meningkatkan produksi seroma. Pendapat lain (Chintamani *et al.*, 2005; Azamris, 2015) luas insisi dan penggunaan elektrokauter beresiko memengaruhi produksi seroma. Sedangkan (Chintamani *et al.*, 2005) juga menyampaikan adanya faktor lain yang kemungkinan memengaruhi, seperti mobilisasi dini, dan juga jenis drain.

Dari beberapa penelitian berdasarkan latar belakang, terdapat beberapa faktor yang beresiko memengaruhi produksi seroma. Namun, pada penelitian sebelumnya hanya diketahui secara umum tentang faktor-faktor yang memengaruhi produksi seroma. Oleh sebab itu, peneliti ingin melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi produksi seroma pada pasien *post-op* laparatomi yang terpasang drain.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini yaitu “apa sajakah faktor-faktor yang memengaruhi produksi seroma pada pasien *post-op* laparatomi yang terpasang drain?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi produksi seroma pada pasien *post-op* laparatomi yang terpasang drain.

1.3.2 Tujuan Khusus

- (a) Menganalisis produksi seroma, indeks massa tubuh, panjang insisi, dan mobilisasi dini pada pasien *post-op* laparatomi yang terpasang drain,
- (b) Menganalisis hubungan indeks massa tubuh dengan produksi seroma pada pasien *post-op* laparatomi yang terpasang drain,
- (c) Menganalisis hubungan panjang insisi dengan produksi seroma pada pasien *post-op* laparatomi yang terpasang drain,
- (d) Menganalisis hubungan mobilisasi dini dengan produksi seroma pada pasien *post-op* laparatomi yang terpasang drain.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai literatur dan sumber pengetahuan untuk masyarakat khususnya pasien *post-op* laparatomi tentang faktor-faktor yang memengaruhi produksi seroma, sehingga diharapkan pasien tidak melakukan faktor yang meningkatkan produksi seroma, sehingga penyembuhan luka lebih cepat, waktu rawat di rumah sakit lebih singkat dan mengurangi tagihan biaya perawatan di rumah sakit.

1.4.2 Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi keperawatan

Sebagai penelitian pendahulu sebelum penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang memengaruhi produksi seroma pada pasien *post-op* laparatomi yang terpasang drain, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan perawat dalam melakukan asuhan keperawatan yang tidak menyebabkan produksi seroma meningkat khususnya pada pasien *post-op* laparatomi, dengan pertimbangan tersebut maka penyembuhan luka pasien lebih cepat, waktu perawatan tidak memanjang dan pasien merasa puas dengan pelayanan yang diberikan, sehingga meningkatkan mutu pelayanan instansi kesehatan.

1.4.3 Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan dalam penelitian, terutama tentang faktor-faktor yang memengaruhi produksi seroma pada pasien *post-op* laparatomi yang terpasang drain.